



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

UNESA
PTNBH
SATULANGKA ANDIDEPAN

PEDOMAN SKRIPSI DENGAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF



PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2024

PEDOMAN SKRIPSI



Oleh:

Febriandita Tedjomurti, S.Sosio., M.Sosio.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PRODI S1 SOSIOLOGI
Kampus Ketintang, Jalan Ketintang, Surabaya 60231

LEMBAR PENGESAHAN
PEDOMAN SKRIPSI PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
DENGAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF

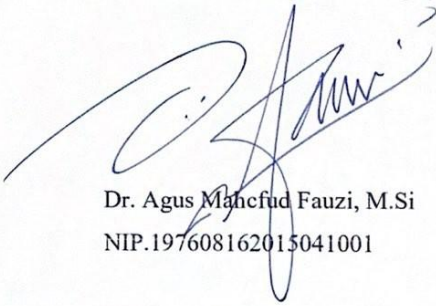
Pedoman ini disusun sebagai syarat kelulusan Latihan Dasar CPNS Angkatan 37 tahun 2024. Serta telah melalui uji kelayakan pada Dosen dan Mahasiswa Program Studi S1 Sosiologi Angkatan 2021 tanggal 14 Oktober 2024.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik


Dr. Wiwik Sri Utami, M.P.
NIP. 196708051993022001

Surabaya, 17 Oktober 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi S1 Sosiologi


Dr. Agus Mahfud Fauzi, M.Si
NIP.197608162015041001

PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT., atas tersusunnya Pedoman Skripsi dengan Metode Kuantitatif. Pedoman ini disusun sebagai panduan untuk penyusunan skripsi di lingkup Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Surabaya. Pedoman ini merupakan penyempurnaan --secara teknis dan substantif-- Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya Tahun 2023 dengan spesifikasi penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam disiplin ilmu sosiologi.

Pedoman ini mengatur penyusunan skripsi di lingkup Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Surabaya khususnya dengan metode penelitian kuantitatif. Penyusunan didasarkan pada Pedoman Skripsi Universitas Negeri Surabaya tahun 2023. Seluruh komponen yang ada merupakan bentuk perincian dari pedoman tingkat Universitas. Sehingga diharapkan dengan pedoman ini dapat memudahkan mahasiswa, dosen, dan koorprodi dalam memfasilitasi skripsi bagi mahasiswa.

Semoga, Pedoman Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak. Kritik yang membangun selalu dinantikan untuk perbaikan Pedoman Skripsi ini pada edisi selanjutnya. **Salam Unesa satu langkah di depan.**

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Surabaya, Oktober 2023

Koordinator Program Studi Sosiologi



Dr. Agus Mahfud Fauzi, M.Si.

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Rasional.....	1
B. Batas Tugas Akhir	1
C. Bentuk Skripsi.....	3
D. Fungsi dan Tujuan Pedoman Skripsi.....	3
BAB II ATURAN UNIVERSITAS MENGENAI SKRIPSI	4
A. Persyaratan Administrasi	4
B. Persyaratan Akademik	4
C. Ketentuan Pelaksanaan Ujian	5
D. Susunan, Tugas, dan Wewenang Tim Penguji	5
E. Persiapan dan Pelaksanaan Ujian Skripsi	6
F. Publikasi Skripsi	8
BAB III PROSEDUR PENYUSUNAN SKRIPSI	9
3.1 TAHAPAN PENYUSUNAN SKRIPSI.....	9
1. Penyusunan Proposal Skripsi	9
2. Seminar Proposal Skripsi	10
3. Penyusunan Laporan Skripsi.....	11
4. Bahasa dan Tata Tulis.....	11
3.2 SISTEMATIKA PENYUSUNAN SKRIPSI.....	12
1. Bagian Awal	12
2. Bagian Inti.....	14
3. Bagian Akhir	25
BAB IV PENUTUP	27

DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN.....	29
Lampiran 1. Format Halaman Sampul	29
Lampiran 2. Lembar Persetujuan	30
Lampiran 3. Lembar Pengesahan	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Rasional

Skripsi merupakan salah satu syarat penyelesaian studi bagi mahasiswa pada semua prodi di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), baik program Sarjana Terapan (D-4), Sarjana (S-1), Magister (S-2), maupun Doktor (S-3). Skripsi merupakan karya ilmiah hasil penelitian maupun kajian ilmiah yang dilakukan mahasiswa secara mandiri di bawah bimbingan dosen pembimbing yang ditetapkan dengan SK Dekan atau Direktur Sekolah Pascasarjana (SPs.). Alokasi pembimbingan adalah 75% terbimbing untuk Program D-4/S-1, 50% terbimbing untuk Prgram S-2, dan 25% terbimbing untuk Program S-3.

Pedoman skripsi diperlukan oleh mahasiswa agar penyusunan skripsi dapat berjalan efektif. Dengan begitu, mahasiswa memiliki rambu-rambu dalam menulis dan menyusun skripsi. Selain itu, pedoman ini juga dapat memperlancar dan mempermudah mahasiswa serta pihak-pihak terkait, seperti dosen pembimbing, penguji, koordinator prodi, fakultas/SPs sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Pada keilmuan sosiologi, metode penelitian yang bisa digunakan ada 3, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan *mixed method* (campuran). Ketiga metode penelitian tersebut memiliki pendekatan khusus yang khas dalam hal penulisannya, sehingga perlu memberikan batas dalam perancangan penelitian hingga penulisan laporan penelitian. Skripsi sebagai salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang berasal dari penelitian, perlu memperhatikan batas kekhususan tersebut. Maka dari itu, pedoman skripsi dengan metode penelitian kuantitatif ini bermaksud untuk memberikan panduan bagi mahasiswa, dosen, dan koorprodi khususnya di program studi sosiologi dalam proses penyusunan skripsi yang sesuai.

B. Batas Tugas Akhir

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023, tugas akhir mahasiswa pada jenjang Sarjana Terapan (D-4) dan Sarjana (S-1) dapat berupa skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lain; pada jenjang Magister (S-

2) dapat berupa tesis, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lain; dan pada jenjang Doktor (S-3) dapat berupa disertasi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lain. Deskripsi masing-masing tugas akhir tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Skripsi merupakan karya ilmiah mahasiswa yang disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi pada program Sarjana Terapan (D-4) dan Sarjana (S-1). Masalah yang dikaji dalam skripsi difokuskan pada masalah-masalah yang bersifat aplikasi teori/terapan.
2. Prototipe merupakan model, rancangan, atau desain awal yang dibuat untuk pengujian konsep atau proses sebuah produk yang sedang dikembangkan. Prototipe untuk jenjang D-4 dan S-1 merupakan hasil aplikasi teori, untuk jenjang S-1 merupakan hasil pengembangan teori, sedangkan untuk jenjang S-3 merupakan hasil inovasi.
3. Proyek adalah suatu karya ilmiah yang disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi pada jenjang D-4, S-1, S-2, atau S-3 yang merupakan hasil observasi, praktek kerja, atau pengaplikasian ilmu tertentu yang membahas suatu proses atau suatu masalah dalam bidang ilmu terapan menggunakan kaidah yang berlaku pada bidang ilmu sosiologi. Bentuk tugas akhir lain yang dimaksud dalam pedoman ini meliputi: produk, evaluasi dan pengujian, kajian kebijakan, dan karya seni,
4. Karya mahasiswa yang memperoleh juara dalam lomba/kompetisi tingkat nasional atau internasional dapat disetarakan dengan Tugas Akhir.
5. Artikel mahasiswa yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi atau di jurnal internasional bereputasi dapat disetarakan dengan skripsi.

Sesuai dengan aturan tersebut, mahasiswa Tingkat akhir di Universitas Negeri Surabaya khususnya di Program Studi Sosiologi dapat menyelesaikan masa studi dengan tugas akhir berupa skripsi, prototipe, proyek, bentuk tugas akhir lainnya seperti karya mahasiswa yang memperoleh juara dan artikel yang telah dipublikasikan di jurnal bereputasi. Pedoman ini berfokus pada sistematika penulisan skripsi dengan metode penelitian kuantitatif.

C. Bentuk Skripsi

Skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana (S-1) berupa karya tulis ilmiah yang berasal dari hasil sebagai berikut:

- a. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empirik di lapangan berdasarkan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan/atau mixed. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat deduktif-induktif, sedangkan pendekatan kualitatif diorientasikan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dan peneliti menempatkan diri sebagai instrumen kunci. Pendekatan mixed merupakan campuran/hibrid dari kualitatif dan kuantitatif.
- b. Penelitian pustaka merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan penelaahan secara kritis dan mendalam bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka tersebut diperlakukan sebagai sumber untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar dalam melakukan deduksi terhadap pengetahuan yang telah ada sehingga dapat dikembangkan kerangka teori baru sebagai dasar pemecahan masalah.

D. Fungsi dan Tujuan Pedoman Skripsi

1. Fungsi Pedoman

Skripsi merupakan acuan bagi mahasiswa, dosen, koorprodi, dan fakultas/SPs di lingkungan UNESA dalam pelaksanaan skripsi mulai tahap pra proposal, proposal, penelitian, penyusunan laporan, ujian, dan penilaian.

2. Tujuan Pedoman

Skripsi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa, dosen pembimbing, dosen penguji, koorprodi, dan semua pihak yang terkait dalam memahami prosedur penyusunan proposal, pembimbingan, pengajuan ujian, pelaksanaan ujian, maupun penilaian sehingga proses penyusunan skripsi dapat berjalan dengan efektif.

BAB II

ATURAN UNIVERSITAS MENGENAI SKRIPSI

A. Persyaratan Administrasi

Mahasiswa dapat Menyusun skripsi dengan persyaratan administrasi sebagai berikut.

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif UNESA dalam tahun akademik yang bersangkutan yang dibuktikan dengan Kartu Rencana Studi (KRS).
2. Memprogram mata kuliah penyusunan Skripsi.
3. Mendaftarkan skripsi pada Koorprodi.

B. Persyaratan Akademik

1. Mahasiswa

Untuk dapat menyusun skripsi, mahasiswa harus memenuhi persyaratan akademik sebagai berikut.

Mahasiswa program Sarjana Terapan dan Sarjana dapat Menyusun skripsi jika telah mengumpulkan sekurang-kurangnya 100 (seratus) sks dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,50, serta telah lulus mata kuliah Metodologi Penelitian atau mata kuliah yang setara dengan nilai minimal C.

2. Koordinator Program Studi (Koorprodi)

Tugas koorprodi dalam penyelesaian skripsi, antara lain:

- a. mengidentifikasi daftar mahasiswa yang layak memprogram skripsi,
- b. menyelenggarakan pembekalan sebelum pelaksanaan skripsi,
- c. menentukan kelayakan judul skripsi yang diajukan mahasiswa;
- d. menentukan dosen pembimbing skripsi;
- e. memantau poses penyusunan dan pembimbingan skripsi.

3. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing skripsi untuk mahasiswa program Sarjana Terapan/Sarjana berjumlah satu. Dosen yang berwenang membimbing skripsi adalah dosen yang memiliki persyaratan sebagai berikut.

- a. Memiliki jabatan akademik dan kualifikasi pendidikan sebagai berikut.
 - 1) Dosen pembimbing untuk program Sarjana Terapan dan Sarjana, sekurang-kurangnya menduduki jabatan fungsional Lektor dengan kualifikasi

pendidikan S-2, atau Asisten Ahli dengan kualifikasi pendidikan S-3, atau Asisten Ahli dengan pengalaman mengajar minimal tiga tahun, kecuali jika prodi belum memiliki dosen dengan kualifikasi tersebut, maka dosen dengan kualifikasi Asisten Ahli dapat berperan sebagai dosen pembimbing.

2) Dosen pembimbing untuk program Magister sekurang-kurangnya memiliki jabatan fungsional Lektor dengan kualifikasi pendidikan S-3.

3) Dosen pembimbing untuk program Doktor sekurang-kurangnya memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala dengan kualifikasi pendidikan minimal S-3.

b. Memiliki kompetensi keahlian yang relevan dengan topik skripsi mahasiswa yang dibimbing.

c. Ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan atau Direktur SPs.

4. Tim Penguji

Tim penguji skripsi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

a. Untuk program Sarjana Terapan dan Sarjana, penguji sekurang-kurangnya menduduki jabatan fungsional Asisten Ahli dengan kualifikasi pendidikan S2.

b. Memiliki keahlian yang relevan dengan tema/judul skripsi mahasiswa.

c. Ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan atau Direktur SPs.

C. Ketentuan Pelaksanaan Ujian

Mahasiswa yang telah menyelesaikan laporan skripsi dan telah memperoleh persetujuan dosen pembimbing dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian. Untuk dapat mengikuti ujian, mahasiswa harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

D. Susunan, Tugas, dan Wewenang Tim Penguji

1. Susunan Tim Penguji

1.1 Tim Penguji Skripsi untuk program Sarjana Terapan/Sarjana berjumlah 3 orang yang terdiri atas:

a. Ketua Penguji (bukan dosen pembimbing, penguji dengan kepangkatan fungsional dan kualifikasi akademik lebih tinggi)

b. Anggota Penguji (bukan dosen pembimbing, penguji dengan kepangkatan fungsional dan kualifikasi akademik lebih rendah)

c. Anggota Penguji (dosen pembimbing)

2. Tugas dan Wewenang Tim Penguji

2.1 Ketua Penguji

Ketua Penguji bertugas memimpin dan mengarahkan pelaksanaan ujian skripsi dengan kewajiban sebagai berikut.

- a. Memberikan arahan dan tata tertib proses pelaksanaan ujian.
- b. Memberikan arahan dan petunjuk yang dapat menambah dan memperbaiki kelancaran, kedisiplinan, dan ketepatan waktu ujian.
- c. Memberikan penilaian atas presentasi, substansi, dan kualitas penelitian mahasiswa.
- d. Memberikan peringatan dan sanksi akademik yang bersifat mendidik bersama sama Tim Penguji apabila ditemukan unsur-unsur plagiarisme dalam naskah ujian.
- e. Membuat laporan tertulis perkembangan/kemajuan proses pelaksanaan ujian.

2.2 Anggota Penguji

Anggota Penguji bertugas melakukan validasi dan konfirmasi substansi naskah mahasiswa yang diuji dengan kewajiban sebagai berikut.

- a. Mengajukan pertanyaan yang terfokus pada substansi naskah ujian mahasiswa.
- b. Memberikan koreksi/tanggapan/perbaikan secara tertulis atas naskah yang diuji.
- c. Memberikan penilaian atas presentasi, substansi, dan kualitas penelitian mahasiswa.
- d. Memberikan bimbingan sesuai dengan koreksi/tanggapan/perbaikan tertulis yang diberikan selama ujian.

E. Persiapan dan Pelaksanaan Ujian Skripsi

1. Persiapan Ujian

- a. Koorprodi menentukan daftar nama tim penguji dan waktu pelaksanaan ujian.
- b. Koorprodi mengusulkan daftar Tim Penguji dan waktu pelaksanaan ujian kepada Dekan atau Direktur SPs untuk penerbitan Surat Keputusan tentang Pelaksanaan Ujian.
- c. Koorprodi mendistribusikan berkas ujian kepada tim penguji paling lambat tujuh hari sebelum waktu pelaksanaan ujian.
- d. Mahasiswa mempersiapkan materi presentasi ujian, dokumen-dokumen pendukung, dan sumber-sumber referensi yang digunakan dalam naskah ujian.

2. Pelaksanaan Ujian

2.1 Pelaksanaan Ujian Skripsi untuk Program Sarjana

a. Alokasi waktu ujian skripsi untuk Program Sarjana Terapan/Sarjana maksimum selama 90 menit dengan rincian sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alokasi Waktu Ujian Skripsi untuk Program Sarjana Terapan/Sarjana

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu (menit)
1.	Pembukaan	5
2.	Pemaparan Hasil	15
3.	Anggota Penguji (Bukan Pembimbing)	20
4.	Ketua Penguji	20
5.	Anggota Penguji (pembimbing)	20
6.	Sidang Penentuan Hasil Ujian	5
7.	Penutup	5
	Total Waktu	90

b. Masing-masing penguji membuat catatan untuk perbaikan naskah laporan tugas akhir pada lembar yang telah disediakan untuk diberikan kepada mahasiswa.

c. Tim penguji melakukan sidang untuk menetapkan hasil ujian. Selama tim penguji bersidang, mahasiswa yang diuji disilakan ke luar dari ruang ujian.

d. Setelah tim penguji selesai bersidang, mahasiswa dipanggil kembali masuk ke ruang ujian dan Ketua Penguji menyampaikan keputusan hasil ujian.

e. Ketua Tim penguji menutup pelaksanaan ujian tugas akhir.

3. Penilaian Ujian Skripsi

3.1 Penilaian Ujian Skripsi untuk Program Sarjana

a. Aspek yang dinilai dalam ujian tugas akhir untuk Program Sarjana Terapan/Sarjana adalah kelayakan tugas akhir, yakni tata tulis, metodologi, dan substansi serta kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dan mempertahankan hasil tugas akhir. Bagi dosen pembimbing, proses pembimbingan menjadi aspek penilaian tambahan dalam ujian tugas akhir (Lampiran 3).

b. Nilai isi tugas akhir dan penampilan dalam ujian dinyatakan dengan angka 0 — 100.

c. Nilai akhir ujian tugas akhir diperoleh dengan cara menghitung nilai rerata yang

diberikan oleh ketiga orang penguji (satu pembimbing dan dua orang penguji lain) dan dikonversikan menjadi A, A-, B+, B, B-, C+, C, D, atau E sesuai dengan aturan yang berlaku di UNESA, menggunakan formula:

$$NA \frac{6(\text{Rerata Skor Akhir Pembimbing}) + 4(\text{Rerata Skor Akhir Penguji})}{10}$$

- d. Perbedaan penilaian antara penguji satu dengan lainnya tidak boleh lebih dari 10 poin. Jika ada perbedaan lebih dari 10 poin, ketua penguji harus mendiskusikannya dengan para penguji untuk menentukan nilai baru.
- e. Mahasiswa dinyatakan lulus ujian tugas akhir apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 56 atau C.
- f. Mahasiswa yang memperoleh nilai kurang dari 56 diberi kesempatan untuk mengikuti ujian ulang pada periode yang sama.
- g. Mahasiswa yang dinyatakan lulus ujian tugas akhir dengan revisi, harus menyelesaikan revisi tersebut maksimal 3 (tiga) bulan setelah ujian dilaksanakan. Jika melewati tenggang waktu ini, mahasiswa dinyatakan kelulusannya digugurkan dan wajib menyusun proposal skripsi baru.

F. Publikasi Skripsi

1. Laporan Tugas Akhir (Skripsi, Prototipe, Proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya) dipublikasikan dengan cara mengunggahnya ke Repositori UNESA yang telah diintegrasikan dengan portal Repositori Tugas Akhir Mahasiswa Kemenristekdikti, atau
2. Artikel dari Laporan Tugas Akhir yang diterbitkan di jurnal ilmiah, atau
3. Artikel dari hasil penelitian lapangan, penelitian pustaka, maupun penelitian laboratorium selama studi sebagai penulis pertama yang diterbitkan di jurnal ilmiah.
4. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang terdaftar di pangkalan data kekayaan intelektual Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI), khusus Program Sarjana Terapan.

BAB III

PROSEDUR PENYUSUNAN SKRIPSI

3.1 TAHAPAN PENYUSUNAN SKRIPSI

1. Penyusunan Proposal Skripsi

Proposal skripsi merupakan rencana penelitian yang berisi gambaran konkret dan jelas tentang arah, tujuan, dan prediksi hasil akhir yang akan dicapai dalam skripsi. Penyusunan proposal dimulai setelah mahasiswa memiliki judul penelitian dan mendapatkan dosen pembimbing skripsi. Adapun langkah-langkah penyusunan proposal skripsi untuk program Sarjana Terapan dan Sarjana adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa memprogram mata kuliah Skripsi
- b. Mahasiswa mengajukan topik penelitian kepada Koorprodi untuk mendapatkan dosen pembimbing yang sesuai dengan topik penelitian.
- c. Koorprodi menentukan dosen pembimbing berdasarkan topik-topik yang diajukan mahasiswa dan kuota bimbingan bagi setiap dosen. Daftar usulan dosen pembimbing selanjutnya diajukan ke fakultas guna penerbitan SK Pembimbing Skripsi.
- d. Mahasiswa menghubungi atau mengkonfirmasi dosen pembimbing yang telah ditetapkan oleh Koorprodi untuk menyepakati proses dan jadwal kegiatan bimbingan.
- e. Mahasiswa menyusun proposal dengan bimbingan dosen pembimbing sesuai sistematika.
- f. Mahasiswa wajib melakukan bimbingan penyusunan proposal sesuai jadwal yang disepakati dibuktikan dengan Formulir Logbook Bimbingan Penyusunan Proposal yang diisikan melalui Simontasi Plus.
- g. Mahasiswa yang telah menyelesaikan penyusunan proposal (ditandai dengan persetujuan dosen pembimbing) melapor kepada Koorprodi agar dapat melaksanakan seminar proposal.

2. Seminar Proposal Skripsi

Proposal yang telah dibuat mahasiswa dan disetujui dosen pembimbing selanjutnya diseminarkan untuk dinilai kelayakannya. Adapun tahapan-tahapan dalam seminar proposal sebagai berikut.

- a. Mahasiswa mendaftar seminar proposal melalui koorprodi dengan syarat telah mengikuti minimal lima seminar proposal mahasiswa lain dibuktikan dengan Kartu Partisipasi Seminar Proposal.
- b. Koorprodi menentukan tim penguji proposal sesuai dengan topik proposal mahasiswa. Daftar tim penguji proposal selanjutnya diajukan ke fakultas untuk diterbitkan SK penguji seminar proposal.
- c. Tim penguji proposal terdiri atas ketua penguji, anggota penguji, dan dosen pembimbing sebagai anggota penguji.
- d. Mahasiswa menyerahkan proposal kepada tim penguji minimal tujuh hari sebelum seminar proposal dilaksanakan.
- e. Seminar proposal dihadiri tim penguji dan mahasiswa lain sebagai peserta seminar.
- f. Pada seminar proposal, mahasiswa memaparkan proposal yang telah disusun secara lisan di hadapan tim penguji dan peserta seminar, serta merespon pertanyaan, saran, dan koreksi dari tim penguji dan peserta seminar.
- g. Tim penguji memberikan penilaian kelayakan proposal mahasiswa. Jika proposal dinilai tidak layak, mahasiswa harus menyusun proposal baru, sedangkan proposal yang dinilai layak dengan revisi mengharuskan mahasiswa yang bersangkutan melakukan revisi proposal maksimal satu bulan setelah seminar proposal dilaksanakan. Jika mahasiswa tidak menyelesaikan revisi proposal hingga melewati tenggat waktu, mahasiswa tersebut wajib melaksanakan seminar proposal ulang.
- h. Setelah melakukan revisi proposal, mahasiswa meminta persetujuan tim penguji mengenai kelayakan proposal dibuktikan dengan Lembar Pengesahan Proposal yang ditandatangani tim penguji.

3. Penyusunan Laporan Skripsi

Setelah instrumen penelitian tervalidasi, mahasiswa selanjutnya mempersiapkan penyusunan skripsi sesuai dengan bentuk skripsi yang dipilih dengan bimbingan dari kedua dosen pembimbing.

4. Bahasa dan Tata Tulis

1. Bahasa

Laporan Skripsi ditulis dalam Bahasa Indonesia/Bahasa Inggris/bahasa yang sesuai dengan ragam bahasa ilmiah. Bahasa Indonesia ragam ilmiah bercirikan:

- a. menggunakan ejaan bahasa Indonesia baku,
- b. menggunakan istilah baku,
- c. menggunakan istilah yang lugas dan konsisten,
- d. menggunakan unsur-unsur gramatikal yang lengkap dalam kalimat,
- e. menggunakan imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) secara tersurat,
- f. menggunakan kata tugas (dan, dari, daripada) secara tepat, eksplisit dan konsisten,
- g. paragraf memuat sebuah ide pokok dan minimal dua ide pendukung,
- h. memiliki kebertautan makna antarkalimat dan antarparagraf, serta
- i. menghindari penggunaan bentuk persona (kita, saya, kami, dan lain-lain).

2. Tata Tulis

- a. Naskah laporan skripsi diketik di kertas HVS ukuran A5 (14,8 X 21 cm) 80 gram, bolak-balik.
- b. Naskah laporan skripsi diketik dengan menggunakan tipe huruf Book Antiqua 10 pt.
- c. Batas ketikan sebagai berikut: tepi kiri 2,5 cm, atas 2,5 cm, kanan 2 cm, dan bawah 2 cm. Isi teks diketik dengan spasi multiple 1,15 kecuali kutipan langsung yang lebih dari empat baris (ditulis dengan satu spasi).
- d. Apabila dalam naskah tersebut kertas khusus seperti kertas milimeter untuk grafik dan kertas kalkir untuk bagan atau peta diperlukan, dapat digunakan kertas di luar ukuran yang telah ditentukan yang dilipat sesuai ukuran kertas naskah.

3.2 SISTEMATIKA PENYUSUNAN SKRIPSI

Laporan skripsi disusun berdasarkan bentuk skripsi yang dipilih. Secara umum, sistematika Laporan Tugas Akhir terdiri atas bagian awal, inti, dan akhir. Isi masing-masing bagian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

a. Sampul Luar

Sampul luar memuat judul, lambang UNESA, nama lengkap dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) atau nomor registrasi mahasiswa, maksud penulisan, nama program studi, nama fakultas/SPs, nama universitas, dan tahun penyelesaian. Sampul luar dibuat dari kertas karton dengan warna sesuai dengan bendera fakultas masing-masing. Semua tulisan pada sampul luar menggunakan tinta emas.

b. Halaman Kosong

Halaman kosong dimaksudkan sebagai pembatas antara sampul luar dan isi Laporan skripsi.

c. Sampul Dalam

Isi sampul dalam sama dengan isi sampul luar, dicetak pada kertas HVS berwarna putih dengan tinta hitam, berlogo UNESA, dan diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i).

d. Abstrak (dalam Bahasa Indonesia)

Abstrak disusun dengan urutan: ABSTRAK, nama penulis, judul laporan tugas, bentuk skripsi, nama kota, nama fakultas/SPs, dan tahun. Isi abstrak terdiri atas rasional, tujuan penelitian/pengembangan/kajian, metode penelitian/pendekatan pemecahan masalah yang mencakup desain penelitian/pengembangan/kajian, tempat penelitian, subjek/sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, hasil penelitian/pengembangan/kajian, simpulan, dan saran. Abstrak ditulis dalam satu halaman dengan spasi tunggal dengan maksimal 250 kata. Pada bagian akhir abstrak disertakan kata kunci dengan maksimal enam kata kunci.

e. Abstrak (dalam Bahasa Inggris)

Format dan isi Abstrak dalam bahasa Inggris sama dengan format dan isi Abstrak dalam bahasa Indonesia.

f. Surat Pernyataan

Surat pernyataan bermaterai berisi pernyataan mahasiswa bahwa laporan skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan asli, serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

g. Lembar persetujuan memuat bukti persetujuan akademik dari pembimbing dan Dekan atau Direktur SPs. Lembar persetujuan harus disertakan pada saat ujian. Unsur-unsur yang harus ada pada halaman persetujuan terdiri atas: 1) Lembar Persetujuan, 2) Judul tugas akhir, 3) Nama lengkap dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), 4) Nama Pembimbing, 5) Tempat, tanggal, bulan, dan tahun, dan 6) Dekan Fakultas atau Direktur SPs.

h. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan memuat bukti pengesahan administratif dan akademik dari tim penguji atau dewan penguji, dan Dekan atau Direktur SPs. Lembar pengesahan dibuat setelah ujian akhir, naskah telah diperbaiki, dan disahkan oleh tim penguji atau dewan penguji dan Dekan atau Direktur PP.

i. Halaman Persembahan

Halaman persembahan bukan merupakan suatu keharusan. Halaman ini dimaksudkan menyampaikan kesan atau penghargaan kepada orang-orang yang memiliki arti penting bagi peneliti/penulis. Pengungkapan persembahan ditulis menggunakan font 12 atau 11, gaya bahasa wajar, lugas, dan tidak emosional.

j. Kata Pengantar

Kata pengantar dimaksudkan menyampaikan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa secara langsung dalam penulisan laporan tugas, dimulai dari pihak yang paling berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi serta harapan-harapan terkait hasil skripsi. Kata pengantar diketik dengan satu setengah spasi.

k. Daftar Isi

Daftar isi memuat garis besar isi laporan skripsi beserta nomor halamannya. Unsur tugas akhir yang dimasukkan ke dalam daftar isi dimulai dari sampul dalam sampai dengan lampiran. Penomoran daftar isi menggunakan angka Romawi kecil. Daftar isi diketik menggunakan satu spasi.

l. Daftar Tabel

Daftar table memuat nomor urut tabel, judul tabel, beserta nomor halaman tempat tabel tersebut disajikan.

m. Daftar Gambar

Daftar gambar (foto, skema, grafik, atau peta) memuat nomor urut gambar yang disusun dengan sistematika nomor urut (angka Arab), judul gambar, beserta nomor halaman tempat gambar tersebut disajikan.

n. Daftar Lampiran

Daftar lampiran disusun dengan sistematika nomor urut (angka Arab), judul lampiran beserta nomor halaman. Nomor halaman lampiran merupakan kelanjutan dari nomor halaman laporan tugas akhir.

2. Bagian Inti

a. Bab 1. Pendahuluan

Bab Pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan asumsi penelitian (jika ada). Uraian untuk masing-masing aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu, setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah. Latar belakang masalah menjelaskan alasan-alasan rasional yang melandasi pentingnya penelitian tersebut dilakukan. Untuk membuat alasan rasional perlu diungkapkan kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dibandingkan kenyataan yang diharapkan. Berbagai data, fakta, pendapat, keluhan dari

lapangan atau tempat penelitian perlu diungkap untuk memperkuat alasan perlunya dilakukan penelitian.

- **Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah berisi penegasan masalah yang akan diteliti sebagai hasil dari pembatasan masalah-masalah yang teridentifikasi. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui proses pengumpulan data. Rumusan masalah dituliskan dalam kalimat tanya.

- **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian menyatakan target yang akan dicapai melalui penelitian. Tujuan dirumuskan selaras atau mengacu kepada rumusan masalah. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta social yang terukur. Penelitian kuantitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena social dari perspektif partisipan atau responden. Hal ini diperoleh melalui pengamatan partisipan dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.

- **Manfaat Penelitian.**

Manfaat penelitian merujuk pada kontribusi atau dampak positif yang diharapkan dari hasil penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Deskripsi manfaat penelitian biasanya disertakan dalam laporan penelitian untuk menunjukkan nilai dari penelitian tersebut, baik bagi peneliti, akademisi, praktisi, maupun masyarakat luas. Deskripsi dari manfaat penelitian bertujuan untuk menunjukkan bagaimana penelitian tersebut akan memberikan nilai tambah, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam penerapannya di dunia nyata. Manfaat menjadi bagian penting dalam justifikasi mengapa penelitian perlu dilakukan dan bagaimana hasilnya bisa digunakan di masa depan. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua kategori utama:

1. Manfaat Teoritis mengacu pada kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan atau teori di bidang tertentu. Penelitian yang memberikan manfaat teoritis dapat:

- Penelitian dapat menghasilkan pengetahuan atau konsep-konsep baru yang dapat memperluas teori-teori yang sudah ada.
- Penelitian juga bisa memperkuat teori-teori yang ada dengan memberikan bukti empiris tambahan yang mendukung teori tersebut.

- Banyak penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau untuk menyelesaikan perdebatan dalam literatur yang sudah ada.
2. Manfaat Praktis mengacu pada bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah nyata atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat praktis penelitian bisa berupa:
- Penelitian sering dilakukan untuk menemukan solusi praktis bagi masalah yang dihadapi oleh masyarakat, pemerintah, perusahaan, atau organisasi lainnya. Misalnya, penelitian tentang kebijakan publik bisa memberikan rekomendasi yang membantu pemerintah membuat kebijakan yang lebih efektif.
 - Penelitian di bidang bisnis atau teknologi dapat menghasilkan metode baru yang lebih efisien dan meningkatkan produktivitas dalam praktik-praktik profesional.
 - Penelitian di bidang kesehatan atau teknik, misalnya, bisa membantu mengembangkan produk, layanan, atau prosedur yang lebih baik dan lebih aman bagi pengguna atau masyarakat.
 - Hasil penelitian dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan baik di level individu, organisasi, maupun pemerintah.

b. Bab 2. Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka bukan sekadar kumpulan kutipan, tetapi kutipan dan teori yang dibahas dan disintesis oleh peneliti/mahasiswa sehingga dapat memunculkan definisi, pemahaman baru, kerangka pikir, hipotesis dan/atau pertanyaan penelitian, serta mengembangkan instrumen yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Secara umum, bab ini berisi landasan teori, kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian dan/atau hipotesis. Uraian masing-masing komponen Bab Kajian Pustaka dijabarkan sebagai berikut.

- Kerangka Teori

Kerangka teori perlu ditegakkan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh, sehingga bukan sekedar perbuatan *trial* dan *error*. Adanya kerangka teori ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Teori adalah alur logika tau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum teori mempunyai 3 fungsi yaitu untuk menjelaskan, meramalkan, dan pengendalian suatu gejala.

Kerangka Teori menguraikan teori-teori terkait variabel penelitian meliputi definisi, konsep, asumsi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut dan sebagai landasan untuk mengembangkan instrumen penelitian. Kajian teori diperoleh dari literatur dan hasil penelitian yang relevan. Sumber rujukan untuk kajian teori dapat berupa buku teks, ensiklopedia, kamus, jurnal ilmiah, laporan penelitian, makalah seminar, prosiding, tesis ataupun disertasi. Artikel dalam internet juga dapat digunakan sebagai sumber rujukan apabila artikel ini dimuat dalam pusat-pusat kajian atau ditulis oleh penulis bereputasi.

- **Studi-studi yang Relevan**

Studi-studi yang relevan dalam metode penelitian kuantitatif merujuk pada kajian atau penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan atau keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Studi ini penting karena memberikan konteks dan landasan teoritis bagi penelitian yang sedang berlangsung, serta membantu peneliti memahami hasil dan temuan yang telah ada terkait topik yang serupa. Studi-studi relevan biasanya disertakan dalam bagian tinjauan pustaka atau literature review pada laporan penelitian. Studi-studi relevan ini penting karena berfungsi sebagai (1) sumber informasi yang memberikan wawasan mengenai hasil, metode, dan variabel yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga peneliti bisa membangun penelitian yang lebih baik atau memperluas penelitian yang sudah ada, (2) sebagai dasar teori untuk membantu peneliti memahami teori-teori yang mendukung hipotesis mereka dan bagaimana penelitian sebelumnya mengukur atau menganalisis variabel tertentu, (3) mendukung atau mengonfirmasi hipotesis yang mana peneliti menggunakan studi-studi relevan untuk menemukan bukti empiris yang mendukung atau menantang asumsi atau hipotesis yang diusulkan dalam penelitian mereka sendiri, dan (4) mengidentifikasi kesenjangan penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan area atau topik yang belum banyak diteliti, sehingga dapat fokus pada penelitian baru yang dapat mengisi kesenjangan tersebut.

Agar sebuah penulisan penelitian dikategorikan sebagai relevan, biasanya harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- Topik yang serupa atau terkait. Studi harus berkaitan langsung dengan topik atau fenomena yang sedang diteliti. Misalnya, jika penelitian berfokus pada motivasi belajar mahasiswa, maka studi-studi sebelumnya yang meneliti tentang motivasi

belajar atau faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa akan dianggap relevan.

- Metodologi yang serupa. Studi yang menggunakan metode kuantitatif atau analisis statistik serupa, seperti regresi linier, atau korelasi, dianggap relevan karena memberikan wawasan tentang cara mengolah dan menganalisis data yang mirip.
- Variabel yang sama atau sejenis. Jika penelitian mahasiswa melibatkan variabel seperti kepuasan kerja atau stres, studi yang relevan adalah yang meneliti variabel serupa atau menggunakan instrumen pengukuran yang sama.
- Konteks waktu yang tepat. Studi terbaru biasanya lebih relevan karena mencerminkan data atau fenomena yang lebih up-to-date dan sesuai dengan kondisi saat ini. Disarankan untuk menggunakan studi yang relevan dengan kurun waktu paling lama 5 tahun terakhir, dengan kuantitas sebanyak 15-20 studi terdahulu yang relevan.

- **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah alat konseptual yang penting dalam penelitian kuantitatif, yang menggambarkan secara sistematis hubungan antarvariabel yang diukur. Kerangka berpikir memberikan landasan teoritis yang mendukung penelitian, memudahkan penyusunan hipotesis, dan membantu menjelaskan serta memvisualisasikan alur pemikiran peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Ini menjadikan kerangka berpikir sebagai fondasi yang penting untuk membangun penelitian kuantitatif yang valid dan reliabel. Kerangka berpikir berisikan gambaran logis dan rasional tentang bagaimana variabel-variabel penelitian dapat saling berhubungan (korelasi). Kerangka berpikir akan mengarahkan peneliti kepada perumusan hipotesis. Kerangka ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi dan menguraikan alur pemikiran mengenai bagaimana dan mengapa variabel-variabel tertentu mungkin saling berhubungan. Secara umum, kerangka berpikir berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk merumuskan hipotesis, merencanakan metode pengumpulan data, dan menentukan teknik analisis yang tepat.

- **Asumsi**

Asumsi adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dapat juga diartikan sebagai anggapan dasar yang menyebabkan suatu teori dapat berlaku. Asumsi dapat bersifat

substantif atau metodologis. Asumsi substantif berkenaan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metode penelitian.

- **Hipotesis**

Hipotesis merupakan penegasan dari rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dengan kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Karakteristik hipotesis yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) merupakan dugaan terhadap keadaan variable mandiri, perbandingan keadaan pada berbagai sampel, dan merupakan dugaan tentang hubungan antara dua variable atau lebih,
- 2) dinyatakan dalam kalimat yang jelas, sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran,
- 3) Dapat diuji dengan data yang dikumpulkan dengan metode-metode ilmiah.

c. Bab 3. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam Bab 3 secara garis besar memuat hal-hal berikut:

- **Tipe Penelitian**

Dalam metode penelitian kuantitatif, tipe penelitian merujuk pada berbagai pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Setiap tipe penelitian kuantitatif memiliki tujuan dan prosedur yang berbeda, disesuaikan dengan masalah penelitian yang ingin dijawab. Tipe penelitian perlu mengemukakan jenis atau desain penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Setiap tipe penelitian kuantitatif dipilih sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Desain penelitian yang tepat memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara efektif sehingga dapat memberikan kesimpulan yang valid dan reliabel. Tipe-tipe penelitian ini juga membantu peneliti menentukan metode analisis statistik yang akan digunakan untuk menginterpretasikan data mereka.

- **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus representative. Untuk menentukan sampel perlu dijelaskan cara menentukan ukuran sampel dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian.

Penentuan banyaknya sampel ditentukan oleh (1) sifat analisisnya, sederhana, atau kompleks; (2) ketepatan estimasi di dalam pengukurannya akurat atau tidak; (3) jumlah komparasi yang akan dilakukan dan jumlah variable penelitian yang akan diolah secara simultan; (4) keterbatasan jumlah pewawancara atau pengumpul data dan keterbatasan sumber-sumber daya pendukung lain yang menuntut jumlah sampel yang kecil. Selain itu, pertimbangan lain yang berhubungan dengan jumlah dalam pengambilan sampel yang sifatnya teknis pada umumnya menyarankan bahwa besarnya sampel akan diperlukan berkaitan dengan (1) fungsi ketepatan dalam membuat estimasi yang ingin dicapai; (2) variabilitas atau variansi populasi; (3) Tingkat keyakinan yang dipakai.

Teknik sampling atau Teknik penarikan sampel dapat dibedakan menjadi 2, yaitu random sampling dan non random sampling. Pada Teknik penarikan random sampling, tekniknya dibagi menjadi (1) simple random sampling; (2) stratified random sampling; (3) propotional stratified random sampling; (4) cluster random sampling; (5) quota sampling; (6) area random sampling; (7) two stage random sampling. Sedangkan dalam Teknik penarikan non random sampling adalah proses penarikan sampel yang tidak berdasarkan system randomisasi. Ada tiga jenis metode penarikan sampel dengan nonrandom, yaitu (1) systematic sampling; (2) convenience sampling; dan (3) purposive sampling.

- **Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel adalah konsep yang dapat diukur dan bervariasi. Variabel merupakan elemen penting dalam penelitian karena mereka adalah objek yang diukur, dianalisis, dan

menjadi dasar dari hubungan yang ingin dijelaskan oleh peneliti. Variabel bisa berupa objek, sifat, atau fenomena yang nilainya bisa berubah-ubah antara satu individu atau kondisi ke kondisi lainnya. Terdapat beberapa jenis variabel dalam penelitian kuantitatif, yang biasanya dikategorikan berdasarkan peran dan fungsinya dalam penelitian:

1. Variabel Independen. Variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel ini sering kali dianggap sebagai "penyebab" dalam hubungan sebab-akibat. Variabel independen merupakan faktor atau kondisi yang diprediksi akan memengaruhi variabel dependen.
2. Variabel Dependen. Variabel dependen adalah variabel yang diukur atau diamati dalam penelitian, yang dianggap dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini adalah "akibat" dalam hubungan sebab-akibat, dan perubahannya diharapkan terjadi sebagai respons terhadap manipulasi variabel independen.
3. Variabel Kontrol. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau diatur oleh peneliti untuk memastikan bahwa perubahan dalam variabel dependen hanya disebabkan oleh variabel independen. Peneliti menjaga agar variabel kontrol tetap konstan selama penelitian berlangsung sehingga tidak mempengaruhi hasil penelitian.

Definisi operasional variabel dalam penelitian kuantitatif merujuk pada penjelasan spesifik dan terukur tentang bagaimana suatu variabel akan diukur atau diamati dalam konteks penelitian. Definisi operasional mengubah konsep abstrak menjadi sesuatu yang konkret dan dapat diukur, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang valid dan reliabel. Dalam penelitian kuantitatif, variabel dapat berupa variabel independen, variabel dependen, maupun variabel kontrol. Masing-masing variabel perlu dijelaskan secara operasional agar bisa diukur dengan jelas.

Definisi operasional memandu bagaimana peneliti akan mengumpulkan data yang relevan dengan variabel-variabel penelitian. Selain itu, definisi operasional menjelaskan definisi masing-masing variabel yang kemudian disesuaikan dengan konteks penelitian. Definisi operasional dikembangkan dari teori, definisi konseptual, dan merupakan dasar bagi penentuan indikator- indikator dalam pengembangan instrumen penelitian.

- Uji Validitas dan Reliabilitas

Kedua uji ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau tes, memberikan hasil yang akurat dan konsisten. Instrumen yang valid tanpa reliabilitas atau reliabel tanpa validitas akan memberikan hasil yang bias, tidak akurat, atau tidak dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan yang benar. Dalam penelitian, validitas dan reliabilitas membantu meningkatkan kredibilitas dan kekuatan temuan penelitian.

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu merepresentasikan konsep atau variabel yang diukur secara akurat. Ada beberapa jenis validitas yang sering diuji dalam penelitian:

- Validitas Isi (Content Validity) untuk menilai sejauh mana item-item dalam instrumen mencakup seluruh aspek dari konsep yang diukur. Misalnya, jika kita mengukur motivasi belajar, kuesioner harus mencakup semua dimensi motivasi belajar, bukan hanya sebagian.
- Validitas Konstruksi (Construct Validity) untuk menguji apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur konstruk teoretis yang diinginkan. Ini sering diuji menggunakan analisis faktor atau korelasi antara item-item yang seharusnya mengukur satu konstruk.
- Validitas Kriteria (Criterion-Related Validity) untuk menilai apakah hasil dari instrumen tersebut memiliki korelasi dengan hasil dari instrumen lain yang sudah terbukti valid. Ini bisa dilakukan melalui validitas prediktif (memprediksi hasil di masa depan) atau validitas konkuren (dibandingkan dengan pengukuran lain pada saat yang bersamaan).

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Jika sebuah instrumen reliabel, maka akan menghasilkan hasil yang serupa jika digunakan pada populasi atau situasi yang sama di waktu yang berbeda. Beberapa metode untuk menguji reliabilitas meliputi:

- Reliabilitas Test-Retest untuk menguji konsistensi hasil dengan memberikan instrumen yang sama kepada responden di dua waktu yang berbeda. Jika hasilnya serupa, instrumen tersebut dianggap reliabel.
- Reliabilitas Konsistensi Internal untuk mengukur sejauh mana item-item dalam satu instrumen saling berkorelasi. Salah satu cara umum untuk menguji ini adalah menggunakan Alpha Cronbach, di mana nilai di atas 0,7 umumnya menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.
- Reliabilitas Antar Penilai (Inter-Rater Reliability) digunakan ketika lebih dari satu penilai atau pengamat digunakan. Ini menguji sejauh mana hasil dari penilai yang berbeda konsisten satu sama lain.

- **Skala Pengukuran**

Dalam penelitian kuantitatif, skala pengukuran mengacu pada cara pengelompokan data berdasarkan tingkatannya dan bagaimana data tersebut diukur. Skala ini penting karena menentukan jenis analisis statistik yang dapat digunakan untuk mengolah dan menyajikan data. Memahami jenis skala pengukuran yang digunakan sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena berpengaruh pada pemilihan metode analisis statistik yang tepat. Ada empat jenis skala pengukuran utama dalam penelitian kuantitatif:

- a. Skala Nominal: Skala ini mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang tidak memiliki urutan atau hierarki. Contohnya adalah jenis kelamin (laki-laki/perempuan) atau agama (Islam, Kristen, Hindu, dll). Data nominal hanya dapat dihitung frekuensinya atau persentasenya.
- b. Skala Ordinal: Data pada skala ini juga dikelompokkan ke dalam kategori, tetapi memiliki urutan atau tingkatan. Namun, perbedaan antar kategori tidak dapat diukur secara pasti. Contohnya adalah tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA) atau tingkat kepuasan (sangat puas, puas, kurang puas). Data ordinal bisa diurutkan, tetapi jaraknya tidak bisa diukur.
- c. Skala Interval: Skala ini memiliki urutan, dan jarak antar kategori atau nilai dapat diukur secara numerik. Contohnya adalah suhu dalam derajat Celsius. Namun, skala interval tidak memiliki nol absolut (nol tidak berarti ketiadaan variabel yang diukur). Oleh karena itu, perbandingan proporsi tidak bisa dilakukan.

- d. Skala Rasio: Skala ini mirip dengan skala interval, tetapi memiliki nol absolut, yang menunjukkan ketiadaan variabel yang diukur. Contoh skala rasio adalah berat badan, tinggi badan, dan pendapatan. Pada skala ini, tidak hanya jarak antar nilai yang dapat diukur, tetapi juga perbandingan antara dua nilai.

- **Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini perlu dipaparkan teknik pengumpulan data yang digunakan dan instrumen yang dikembangkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Sedangkan jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya, bila dilihat dari sisi cara atau Teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

- **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulassi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data setiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial. Selanjutnya statistic inferensial meliputi statistic parametris dan statistic non parametris.

d. Bab 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri atas tiga bagian, yakni hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Hasil penelitian harus menjawab pertanyaan penelitian dan disusun menurut urutan pertanyaan penelitian/hipotesis. Bagian pembahasan merupakan

bagian penting dari penelitian dan letaknya terpisah dari subbab hasil penelitian. Bagian pembahasan memuat telaah kritis terhadap penelitian menggunakan perspektif dari berbagai teori yang relevan yang telah dibahas pada Bab II. Keterbatasan penelitian merupakan keterbatasan terkait metodologi bukan keterbatasan terkait waktu, biaya, atau logistik penelitian. Keterbatasan penelitian juga tidak terkait jumlah sampel atau variabel penelitian karena hal ini telah ditentukan sebelumnya.

e. Bab 5. Penutup

Bab ini memuat tiga sub bab yaitu kesimpulan, implikasi, dan saran. Simpulan merupakan rangkuman dari jawaban pertanyaan penelitian atau hasil uji hipotesis dan sekaligus merupakan pemecahan permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Simpulan harus pendek, merupakan deskripsi esensial, cenderung berbentuk pernyataan kualitatif, dan bukan angka-angka. Implikasi adalah konsekuensi lebih lanjut dari temuan dalam simpulan. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait hasil penelitian dan menggunakan bahasa yang operasional. Biasanya implikasi menggunakan bahasa saran tetapi belum operasional. Implikasi dan saran harus sesuai dengan hasil penelitian yang telah terangkum dalam simpulan.

3. Bagian Akhir

a. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat identitas semua buku, jurnal, laporan penelitian, referensi dari internet, dan sumber lain yang diacu dalam penulisan Laporan Tugas Akhir serta disebut di dalam bagian isi. Sumber yang tidak dikutip dalam bagian isi tidak boleh dicantumkan di dalam daftar pustaka. Sebaliknya, semua sumber yang disebut di dalam bagian isi, harus dicantumkan pada daftar pustaka. Daftar pustaka disusun secara alfabetis dari nama penulis menurut format khusus.

b. Lampiran

Lampiran memuat semua dokumen atau bahan penunjang yang digunakan atau dihasilkan dalam penelitian. Lampiran dapat berupa surat izin penelitian, instrumen penelitian, rumus-rumus, penghitungan statistik yang dipakai, prosedur penghitungan, hasil uji coba instrumen, dan sejenisnya. Sementara itu, lampiran untuk penelitian kualitatif antara lain contoh transkrip wawancara yang disahkan responden, hasil

reduksi dan abstraksi, catatan lapangan, bukti-bukti (FGD) dan atau Delphi. Lampiran diberi nomor secara urut menurut urutan prosedur penelitian, dan nomor halamannya merupakan kelanjutan dari nomor halaman bagian inti.

BAB IV

PENUTUP

Pedoman skripsi ini disusun untuk membantu mahasiswa dalam menyusun tugas akhir. Pedoman ini juga diharapkan dapat memudahkan dosen pembimbing dalam mengarahkan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Pedoman ini juga dapat dimanfaatkan oleh Tim Penguji dalam menentukan hasil ujian. Koorprodi dapat menggunakan pedoman ini sebagai acuan kelulusan mahasiswa. Dengan pedoman ini diharapkan penyelenggaraan tugas akhir dapat dilakukan dengan efektif dari sisi penyelenggaraan maupun kualitas.

Pedoman ini merupakan upaya tim penyusun agar penulisan skripsi di Universitas Negeri Surabaya khususnya di Program Studi Sosiologi mengakomodasi perubahan-perubahan yang selaras dengan tuntutan perkembangan kurikulum, peraturan akademik, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Tentunya, dengan terbitnya pedoman ini mahasiswa dan dosen memiliki acuan yang sama sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi dalam hal penyusunan skripsi di Universitas Negeri Surabaya. Tidak hanya itu, terbitnya Pedoman ini merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan Universitas Negeri Surabaya terhadap mahasiswa dan dosen dalam bidang akademik khususnya dalam keilmuan sosiologi.

Pedoman skripsi terselesaikan dengan baik berkat dukungan seluruh dosen di Program Studi Sosiologi Unesa. Namun, pada sisi lain, beberapa hal teknis mungkin masih ada yang belum terdeskripsikan dalam pedoman ini. Untuk itu, pedoman ini bukan akhir, tetapi akan mengalami perevisian sesuai dengan masukan konstruktif dari tim ahli, dosen, dan mahasiswa. Semoga, pedoman ini dapat meningkatkan kualitas penulisan skripsi mahasiswa program studi Sosiologi di Universitas Negeri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman Tugas Akhir Edisi 2 Universitas Negeri Surabaya (2024).

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kuantitatif dan Desain Riset* (S. Z. Qudsi (ed.); 3rd ed.). Pustaka Pelajar.

Fuhse, Jan., & Mutzel, Sophie. (2011). *Tackling connections, structure, and meaning in networks: quantitative and qualitative methods in sociological network research*. *Qual Quant* (2011) 45:1067–1089.

Widi Winarni, Endang. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, Bumi Aksara, Jakarta.

Prof. Dr. Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (2015). Alfabeta, Bandung.

Purwanto, Edy. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Taniredja, Tukiran & Mustafidah, Hidayati. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Halaman Sampul

JUDUL SKRIPSI

PROPOSAL/LAPORAN SKRIPSI*)



Oleh

NAMA MAHASISWA

NIM _____

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS _____

JURUSAN _____

PROGRAM STUDI _____

TAHUN

*)Tuliskan yang sesuai

Lampiran 2. Lembar Persetujuan

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : _____

NIM : _____

Judul Penelitian : _____

ini telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diajukan dalam seminar/ujian skripsi.

Surabaya,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(Nama Lengkap)

(Nama Lengkap)

NIP.

NIP.....

*)Tuliskan yang sesuai

Lampiran 3. Lembar Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : _____
NIM : _____
Judul Penelitian : _____

ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal.....

Dewan Penguji,	Tanda Tangan	Tanggal Selesai/Revisi*
(Nama lengkap) NIP
(Nama lengkap) NIP
(Nama lengkap) NIP
Dst.		

Mengesahkan,
Dekan Fakultas _____

Mengetahui
Koordinator Prodi _____

(Nama Lengkap)
NIP.

(Nama Lengkap)
NIP.....

*)Tuliskan yang sesuai